

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIO-EMOSIONAL DI KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Trisna Novia Pratama
1100517/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

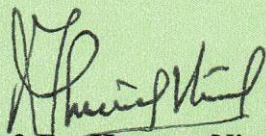
**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIO-EMOSIONAL DI KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama : Trisna Novia Pratama
NIM/BP : 1100517/ 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

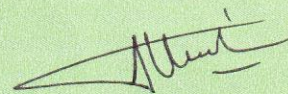
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

Dosen Pembimbing II



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas dengan
Motivasi Belajar Siswa
Nama : Trisna Novia Pratama
NIM/BP : 1100517/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Sekretaris : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
4. Anggota : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
5. Anggota : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Trisna Novia Pratama

ABSTRAK

Judul : Hubungan Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa
Peneliti : Trisna Novia Pratama (1100517/2011)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.
2. Dra. Zikra, M. Pd., Kons.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan kelas yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan dapat membuat siswa tidak betah berada di kelas. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan iklim kelas yang baik, harmonis, dan kondusif agar dapat meningkatkan keefektifan belajar serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa, (2) mendeskripsikan gambaran lingkungan sosio-emosional di kelas, dan (3) menguji apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebanyak 409 siswa. Jumlah sampel sebanyak 215 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional random sampling* dan dianalisis dengan teknik persentase dan *pearson product moment* untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Temuan penelitian ini mengungkapkan (1) lingkungan sosio-emosional di kelas berada pada kategori baik, (2) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa berada pada korelasi sebesar 0,539 dan taraf signifikansi 0,00 pada tingkat hubungan cukup berarti.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan: (1) guru BK membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan layanan yang terkait dengan motivasi belajar, seperti layanan konseling perorangan, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok dengan materi pentingnya motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar, (2) guru mata pelajaran dapat membantu siswa dalam memperbaiki lingkungan sosio-emosional serta motivasi belajarnya demi tercapainya proses belajar yang menyenangkan. Serta guru mata pelajaran dapat juga menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Materi yang dapat diajarkan kepada siswa seperti motivasi berprestasi dan cara mengatasi kejenuhan dalam belajar, dan (3) bagi peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti hubungan ekonomi dengan motivasi belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing I, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan arahan dan sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling serta penimbang instrumen sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan arahan dan sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, guru BK, staf pengajar dan siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
9. Teristimewa buat Ayahanda S.Wahyudi serta Ibunda (Almh) Jaziratul Aini dan Nurliana, S.Ag, yang telah memberikan motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dukungan dan bantuan, baik moril dan materil dalam penyelesaian studi ini.
10. Adik-adikku (Moneca Septya Permata, Satya M Irfan dan Chuslifatul Choiriyah) tersayang dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Tempua 15 yang telah memberikan keceriaan serta menghibur disaat peneliti tengah mengalami keterpurukan dan kesedihan dalam penyelesaian studi.
12. Rekan-rekan angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Amin.

Padang, Agustus 2015

Trisna Novia Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	14
3. Fungsi Motivasi Belajar	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	15
5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar.....	17

B. Lingkungan Belajar	19
1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah	19
2. Karakteristik Lingkungan Sekolah	21
3. Faktor-faktor Lingkungan Belajar di Sekolah	24
4. Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas	26
C. Hubungan antara Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar	29
D. Kerangka Konseptual	30
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	34
C. Jenis Data Penelitian	35
D. Definisi Operasional	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	35
3. Alternatif Jawaban Skala Motivasi Belajar	38
4. Alternatif Jawaban Skala Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas.....	38
5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas	40
6. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Motivasi Belajar	40
7. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	42
8. Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas	43
9. Motivasi Belajar	45
10. Hubungan Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	60
2. Angket Penelitian	61
3. Tabulasi Lingkungan Sosio-Emosional di Kelas	69
4. Tabulasi Motivasi Belajar	82
5. Hasil Uji Korelasi	95
6. Surat-surat	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan serta keterampilan guna meningkatkan peranan siswa di masa yang akan datang. Pendidikan yang diberikan kepada siswa yaitu dalam rangka membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang dicantumkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wawasan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hal penting dalam mendorong siswa untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada pada dirinya sehingga siswa akan terdorong untuk aktif dalam belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2012). Senada dengan itu, Uno (2012:22) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antar individu dan lingkungan yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal”. Sementara itu, Djamarah (2011:13) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Jadi dapat disimpulkan, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Slameto (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (*inteligensi*, bakat, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, latar kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran,

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Prayitno dkk (dalam Tim Penyusun Bahan Ajar Belajar dan Pengajaran 2004) mengemukakan bahwa selemah-lemahnya PBM di dalam kelas, apabila siswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan sehebat-hebatnya, hasil yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk dicapai, kegiatan belajar siswa tergantung pada lima hal, yaitu prasyarat penguasaan materi (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), diri pribadi (D), dan lingkungan sosio-emosional (L).

Keadaan sosio-emosional adalah suatu kondisi yang terjadi akibat interaksi antar individu dengan individu lainnya yang mempengaruhi kondisi sosio-emosional seseorang. Prayitno (2009:365) mengemukakan bahwa “Hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif yang damai, nyaman, sejuk, menyenangkan, hangat dan akrab”.

Menurut Tim Penyusun Bahan Ajar Belajar dan Pengajaran (2004) lingkungan belajar sosio-emosional siswa merupakan kondisi, suasana, iklim yang berpengaruh terhadap kelancaran belajar siswa yakni, hubungan guru dengan siswa dan sesama siswa, hubungan dan perlakuan anggota keluarga, suasana lingkungan belajar (di rumah dan di sekolah), pergaulan dengan teman-teman di sekolah, dan kondisi geografis letak sekolah.

Keadaan lingkungan fisik dan sosio-emosional adalah bagian dari proses belajar yang dapat menciptakan tujuan belajar dan mendukung kelancaran belajar siswa sehingga terciptanya hubungan yang baik antar guru maupun

antar siswa, pergaulan yang baik dengan teman-teman, perlakuan dari anggota keluarga yang dapat memacu siswa dalam memotivasi belajarnya, serta suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta proses belajar siswa akan menjadi efektif. Namun di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, hubungan antar guru dan siswa bisa dikatakan tidak baik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 5 Januari 2015 bahwasanya guru dalam mengajar di kelas sesuka hati saja, bahkan tidak memperdulikan siswa yang tengah mengikuti kegiatan belajar. Sehingga siswa terkadang tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Senada dengan itu, siswa juga mengungkapkan bahwa terkadang teman bersikap egois dan hanya ingin menang sendiri untuk menunjukkan dirinya yang paling pintar diantara siswa yang lain. Bahkan tidak segan-segan siswa yang pintar terkesan pelit dalam berbagi ilmu dengan siswa yang bertanya tentang masalah pelajaran atau tugas sekolah yang belum dimengerti. Dari pernyataan tersebut hubungan antara siswa dengan siswa dapat dikatakan tidak baik.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006:97) mengatakan bahwa “Motivasi siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa”. Lingkungan yang menyenangkan di kelas penting dalam pelaksanaan proses belajar, karena dengan adanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif ketika berlangsungnya proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan nyaman berada di kelas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kelas yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan dapat membuat siswa tidak betah atau tidak nyaman berada dalam lingkungan kelas. Lingkungan belajar di kelas dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan iklim kelas yang baik, harmonis, dan kondusif agar dapat meningkatkan keefektifan belajar serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar di kelas yang kondusif adalah iklim kelas yang dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Iklim yang kondusif yakni iklim yang dapat mendukung interaksi yang bermanfaat diantara siswa, memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan siswa, menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik, dan saling mengerti antara guru dan siswa (dalam proses pembelajaran di kelas, penciptaan lingkungan yang tidak menyenangkan dapat membuat siswa tidak bersemangat sehingga akan membuat siswa menjadi malas dan tidak termotivasi dalam belajar).

Belajar bukan hanya proses menerima apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar, namun siswa harus mampu mengingat serta mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Salah satu aspek yang berperan penting dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan kuat yang timbul baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Uno (2012:8) “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan

perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Senada dengan itu, menurut Djaali (2012:101) “Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Sejalan dengan hal tersebut, Suryabrata (dalam Djaali, 2012:101) mengungkapkan bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga setiap kegiatan menjadi lebih terarah dikarenakan seseorang akan berusaha untuk lebih semangat dan giat dalam berbuat demi mencapai sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas belajar yang bermanfaat dalam proses belajar. Hal demikian dapat dilihat dari perilaku siswa dalam belajar, yaitu tekun dalam belajar, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, ulet dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, serta tidak mudah putus asa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Mulia (2011) ditemukan bahwa 10,8% motivasi belajar siswa sangat tinggi, 18,5% motivasi belajar siswa tinggi, 28,3% motivasi belajar siswa cukup, 40,2% motivasi belajar siswa rendah dan 2,2% motivasi belajar siswa sangat rendah. Dari hasil penelitian Mulia disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah

dengan persentase 40,2%. Hasil penelitian Indah (2012) mengungkapkan bahwa sebesar 8,24% motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, 22,34% motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, 41,18% motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup, 23,53% motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan 4,71% motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian Indah dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Hasil penelitian Jumiati (2012) diperoleh hasil sebesar 5,95% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 26,19% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 33,33% siswa memiliki motivasi belajar cukup, 30,96% siswa memiliki motivasi belajar rendah dan 3,57% siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dari hasil penelitian Jumiati dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan (rendahnya motivasi belajar siswa) berkaitan dengan beberapa hal, yaitu:

1. Adanya cita-cita atau aspirasi siswa yang perlu ditingkatkan menjadi lebih baik.
2. Ada kemampuan siswa dalam belajar yang tidak optimal.

3. Ada siswa yang tidak mendukung konsentrasi dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif dalam belajar di kelas.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar yang tidak berkembang.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa yang belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah pokok yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana gambaran lingkungan sosio-emosional di kelas?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa?

E. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sosio-emosional yang baik akan menciptakan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa ditentukan oleh lingkungan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan lingkungan sosio-emosional di kelas mengenai hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan kondisi geografis di kelas.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar mengenai hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan dan cita-cita masa depan.
3. Menguji apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori tentang lingkungan sosio-emosional di kelas dan motivasi belajar serta untuk memperkaya khasanah keilmuan pengetahuan dan pengembangan BK.

2. Manfaat Praktis

a. Guru BK

Bagi guru BK dapat melihat bagaimana motivasi belajar siswa dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah dan memberikan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berguna untuk meningkatkan potensi siswa secara optimal.

b. Guru Kelas

Bagi guru kelas dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi baru serta pengetahuan baru dalam proses belajar mengajar agar terciptanya suatu lingkungan sosio-emosional yang baik di kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar.

c. Siswa

Bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi dalam belajar. Sehingga dengan mengetahui teori terbaru ini akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan hubungan sosio-emosional siswa juga dapat berjalan dengan baik.

d. Peneliti

Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Sehingga peneliti sudah bisa mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan juga dapat mengaplikasikan apa yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian ini nantinya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Menurut Uno (2012:3) “Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak”. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat bekerja dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Sejalan dengan itu, Uno (2012:1) mengemukakan bahwa “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dan keinginan untuk belajar lebih semangat lagi”. Hal senada juga diungkapkan oleh Trow (1959:143) menyatakan bahwa “*Motivation for what is immediately at hand is dependent on the set of the individual to respond in the certain ways. The set may be produced by external command in the form of orders or direction, by internal command which the individual gives himself, or by the response depends on the stage of maturity of the individual*”. Arti dari pendapat Trow adalah motivasi merupakan suatu

keinginan yang berada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu, keinginan tersebut timbul dari luar dan dalam diri individu, sesuai dengan tingkat kematangan yang dimiliki individu tersebut. Jadi, motivasi belajar adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu untuk mendorong semangat belajar individu sesuai dengan tingkat kematangan yang dimiliki oleh individu.

Riduwan (2013:200) menyatakan “Motivasi belajar adalah keseluruhan usaha yang timbul dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar dan tujuan belajar yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai melalui: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) berprestasi dalam belajar, dan (5) mandiri dalam belajar”.

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan adalah sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Ketekunan dalam belajar dapat dilihat dari kehadiran di kelas, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan belajar di rumah. Siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar akan selalu berusaha untuk hadir di kelas dan mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat

motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Menurut Djaali (2012:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Ketajaman perhatian yaitu menyangkut kemampuan seseorang yang luar biasa dalam memecahkan soal. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi cenderung akan lebih tinggi pula ketajaman perhatiannya. Ketertarikan pada suatu hal yang dibarengi dengan kemampuan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

d. Berprestasi dalam belajar

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan dapat dilihat dari keinginan untuk mendapatkan atau memperoleh suatu prestasi dan kualifikasi hasil. Siswa yang memiliki prestasi akan mempunyai target dalam mencapai suatu prestasi belajarnya.

e. Mandiri dalam belajar

Mandiri dalam belajar diartikan bahwa tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri dalam belajar ini dapat dilihat dari ketika siswa mengerjakan tugas/PR.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2012) motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri:

(1) waktu yang lama, (2) ulet menghadapi tugas, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) mempunyai orientasi

ke depan, (5) lebih senang bekerja mandiri, (6) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (7) dapat mempertahankan pendapatnya, (8) tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan (9) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas, maka seseorang tersebut telah memiliki motivasi belajar yang bagus. Kegiatan proses belajar mengajar akan berhasil, jika siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan mandiri dalam belajar. Maka dari itu, siswa yang memiliki motivasi belajar dan keinginan belajar serta harapan untuk berhasil yang tinggi akan dapat mencapai hal yang diinginkan dengan bersungguh-sungguh. Namun jika suatu saat siswa mengalami kegagalan dalam belajar, maka siswa tersebut akan berusaha secara keras untuk mencapai keberhasilan yang ingin diraihinya.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2012) motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan siswa. Motivasi intrinsik ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang hidup dari luar diri siswa yang berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki banyak fungsi bagi siswa. Menurut Hamalik (2012:161) “Fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, artinya perbuatan kepada pencapaian suatu tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan”.

Kemudian Sardiman (2012) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah (a) mendorong manusia untuk berbuat, (b) menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, (c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan dikerjakan dengan serasi guna mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwasanya, fungsi motivasi dalam belajar bagi siswa merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong siswa dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang salah satunya adalah faktor lingkungan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah sesuatu yang hendak dan ingin dicapai. Cita-cita untuk menjadi seseorang yang diinginkan akan

memperkuat semangat siswa dalam belajar serta mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa perlu diimbangi dengan kemampuannya atau kecakapannya dalam pencapaian. Kemampuan ini akan memperkuat motivasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Kemampuan siswa ini dapat meliputi berbagai aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar sehingga tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai untuk memperoleh suatu kesuksesan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar serta dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sedang sakit atau lapar ketika jam pelajaran dapat membuat konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu sehingga menurunnya motivasi belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu kondisi yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, nyaman, tertib dan indah dapat membangun motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam belajar tidak stabil. Kondisi yang tidak stabil ini dapat juga membuat siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru di sini maksudnya adalah cara guru mempersiapkan diri dalam memberikan penguasaan materi, cara penyampaian materi, cara menarik perhatian siswa serta dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Uno (2012) tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik”.

5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011) ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah:

a. Menggairahkan siswa

Cara menggairahkan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa, menghindari perilaku monoton dan perilaku membosankan bagi siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.

b. Memberi harapan realitas

Jika siswa mengalami kegagalan dalam belajar maka seorang guru dapat berperan dalam meningkatkan harapan siswa, namun dengan harapan-harapan yang realistis akan membuat siswa berusaha dalam memperoleh suatu keberhasilan yang ingin dicapainya.

c. Memberi insentif

Pemberian insentif yang dilakukan dapat berupa pujian, angka yang baik, ataupun bentuk insentif lainnya yang dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

d. Mengarahkan perilaku siswa

Menurut Sardiman (2012:95) “Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu memberi angka, hadiah, saingan atau kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui”.

Deshler, Schumaker, & Lenz (dalam Mercer & Mercer, 1989:491) mengungkapkan bahwa “*A variety of motivation techniques are available to help high school low achievers. Deshler, Schumaker, and Lenz (1984)*”

divide these approaches into two broad categories: those using extrinsic controls and those focusing on developing intrinsic motivation”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berasal dari luar dan dalam diri individu.

B. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Manusia disepanjang hayatnya tidak pernah lepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Demikian halnya dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Perkembangan seseorang individu tidak pernah lepas dari adanya faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Uno & Mohamad (2011) mengemukakan bahwa lingkungan adalah sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun sikap dan daya saing dengan teman sebayanya. Sejalan dengan itu, menurut Dalyono (2001) lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural. Senada dengan itu, Suleman (dalam Uno & Mohamad, 2011) mendefinisikan lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita yang mencakup lingkungan alam dan buatan. Sementara itu, Hamalik (2009) berpendapat bahwa, lingkungan

adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu terhadap individu. Hal ini berarti, lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, dan akan membentuk kebiasaan dari seseorang tersebut. Senada dengan itu, Wijaya (1995:153) mengemukakan bahwa “Peran lingkungan turut menentukan peningkatan mutu aktivitas belajar di sekolah secara optimal”. Jadi dapat disimpulkan, bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah secara optimal yang bersifat fisiologis, psikologis dan sosio-kultural.

Menurut Rohani (2004) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran itu sendiri difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar. Lingkungan belajar menurut Hutabarat (dalam Yamin, 2011) adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Selanjutnya, lingkungan belajar menurut Nasution (dalam Yamin, 2011) adalah lingkungan alami dan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial mencakup manusia dan representatifnya. Senada dengan itu, lingkungan belajar menurut Yamin (2011) adalah lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Jadi, lingkungan belajar dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dalam belajar dapat berupa lingkungan alami dan lingkungan sosial yang dapat mendukung pembelajaran dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat maka akan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan meningkatkan proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan membuat siswa melakukan pembelajarannya dengan efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran. Kelangsungan proses pembelajaran tidak hanya mencakup lingkungan belajar di dalam keluarga dan masyarakat. Namun lingkungan belajar dapat juga dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang nyaman sehingga akan membuat siswa terdorong untuk belajar dan mengembangkan prestasi serta dapat membangun pengetahuan yang dimiliki siswa.

2. Karakteristik Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan di dalam lingkungan sekolah.

Karakteristik dalam lingkungan belajar di sekolah antara lain:

- a. Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha siswa agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial.

Peran sekolah sangat penting dalam mendukung setiap kegiatan belajar siswa. Dengan dukungan yang baik maka siswa dapat dengan

leluasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik dibidang akademik maupun bidang sosial agar terciptanya suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam melakukan setiap aktivitas.

b. Adanya kurikulum yang menantang dan terarah.

Kurikulum sangat mempunyai arti bagi siswa maupun bagi guru sebagai pedoman dan arah acuan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum maka siswa dan guru dapat mengetahui materi apa yang didapatkan dan diberikan demi kelangsungan suatu proses belajar.

c. Adanya perhatian dan kepercayaan siswa serta orangtua terhadap sekolah.

Di sekolah tidak hanya personil sekolah saja yang memegang peranan penting. Orangtua juga mempunyai andil dalam memantau perkembangan siswa di sekolah. Orangtua dapat memperhatikan siswa di sekolah dengan cara memiliki interaksi dan komunikasi yang baik antar kedua belah pihak yaitu antar orangtua dan sekolah. Serta orangtua juga telah meletakkan kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah.

d. Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua siswa.

Semua individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh suatu pendidikan. Siswa belajar dengan tulus dan bersungguh-sungguh guna mencapai hasil yang bagus dan prestasi yang diharapkan dapat berguna bagi diri siswa ke depannya. Oleh karena itu, dalam memperoleh pendidikan siswa mendapatkan hak dan kewajiban yang sama serta tidak membedakan satu sama lain.

- e. Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas.

Sekolah sebaiknya dapat membuat kebijakan dan peraturan yang jelas sehingga jika ada siswa yang melakukan tindakan kesalahan atau melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dapat ditangani sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

- f. Adanya partisipasi siswa.

Partisipasi siswa sangat diperlukan dalam setiap kegiatan demi menunjang kelangsungan proses pendidikan. Partisipasi siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan dapat juga dilakukan di luar kelas dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti kegiatan *classmeeting* atau kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah.

- g. Adanya mekanisme tertentu sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut.

Siswa diajarkan dan diterapkan cara untuk berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa ada rasa takut, segan dan malu-malu. Dengan adanya mekanisme yang baik seperti tersedianya mading dan juga kotak saran dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya yang tidak bisa diutarakan secara verbal.

- h. Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial.

Perilaku prososial sangat berguna dalam proses interaksi individu dengan sesama. Tujuan dibentuknya perilaku prososial agar siswa aktif

dalam setiap kegiatan belajar yang tidak hanya pada kegiatan belajar di dalam kelas melainkan juga di dalam kegiatan organisasi.

- i. Membangun kerja sama dengan orangtua dan masyarakat.

Sekolah tidak hanya bekerja sama dengan pihak personil sekolah. Melainkan juga membangun kerjasama yang baik dengan orangtua dan juga masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

3. Faktor-faktor Lingkungan Belajar di Sekolah

Menurut Walgito (2004) dalam lingkungan belajar yang akan dibahas mengenai masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Untuk lebih jelasnya, maka akan dibahas secara terperinci faktor-faktor dalam lingkungan belajar tersebut.

- a. Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat belajar yang nyaman dan terbebas dari berbagai macam gangguan. Tempat belajar yang nyaman ini dapat meliputi tempat yang jauh dari kebisingan, tenang, damai dan tidak ada gangguan yang dapat merusak perhatian dan konsentrasi. Di samping itu, suhu udara, penerangan dan ventilasi juga harus diperhatikan dengan baik.

- b. Alat-alat untuk belajar

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak

akan berjalan dengan baik jika peralatan dan perlengkapan belajar tidak lengkap dan memadai.

c. Suasana Belajar

Suasana belajar di sini adalah berbagai elemen atau aspek dalam lingkungan yang ada dalam proses belajar siswa. Suasana ini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktivitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa. Suasana belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar siswa demi terciptanya suasana belajar yang damai, tentram sehingga dapat mendukung proses belajar siswa di sekolah.

d. Waktu Belajar

Dalam masalah penetapan waktu belajar, hendaknya dapat diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sebaiknya lebih bagus dilaksanakan di waktu pagi hari. Hal ini dikarenakan, pada waktu pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan yang segar. Terkadang yang menjadi masalah bagi siswa adalah waktu belajar yang tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, siswa harus dapat mengatur waktu belajar dengan cermat dan sebaik-baiknya. Dalam pengaturan waktu belajar, siswa harus dapat membagi waktu dengan baik antara waktu belajar, bermain, istirahat dan aktivitas yang lainnya.

e. Pergaulan

Pergaulan yang dimaksud di sini adalah dengan siapa seseorang bermain sehingga memberikan pengaruh terhadap proses belajar seseorang. Apabila siswa bergaul dan berhubungan sosial dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik juga terhadap diri siswa. Sebaliknya, jika siswa bergaul dan berhubungan sosial dengan teman yang dapat membuat siswa menjadi seseorang yang kurang baik dan tidak disukai oleh lingkungan, maka akan membawa pengaruh yang negatif juga terhadap diri seorang siswa.

4. Lingkungan Sosio-emosional di Kelas

Menurut Syah (2008) lingkungan belajar digolongkan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial yang terdapat di sekolah adalah seluruh personil sekolah, baik guru, karyawan maupun teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan non-sosial siswa yang dapat berpengaruh terhadap belajar adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Menurut Slameto (2012) lingkungan belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga terdiri dari cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi keadaan gedung sekolah, kurikulum, alat pengajaran,

disiplin sekolah, metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan sosio-emosional adalah suatu kondisi yang terjadi akibat interaksi antar individu dengan individu lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kondisi emosional seseorang. Prayitno (2009) mengemukakan bahwa hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif yang damai, nyaman, menyenangkan, sejuk, hangat dan akrab. Suasana hubungan sosio-emosional di kelas yang positif dapat menunjang semangat belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Namun, dalam berbagai kasus terjadi hubungan sosio-emosional yang negatif di kelas, seperti suka menertawakan teman ketika teman bertanya, memilih-milih teman di kelas, suka menggunjing teman di kelas, serta tidak mau menjalin hubungan yang baik di kelas atau bahkan saling bermusuhan di kelas.

Lingkungan sosio-emosional sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Sebaik apapun penguasaan materi prasyarat, keterampilan, serta dukungan sarana belajar dan keadaan diri siswa, apabila tidak didukung secara positif oleh lingkungan sosio-emosional yang berada di sekitarnya, maka kesuksesan belajar yang tinggi sulit dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

Prayitno dkk (2004:17) mengungkapkan bahwa “Lingkungan sosio-emosional siswa yang mempengaruhi kelancaran belajarnya adalah (a) hubungan guru dengan siswa dan sesamanya, (b) hubungan dan perlakuan anggota keluarga, (c) suasana lingkungan belajar (di rumah dan di sekolah), (d) pergaulan dengan teman-teman di luar sekolah, dan (e) kondisi geografis tempat tinggal dan sekolah”.

Menurut Prayitno (2009) lingkungan sosio-emosional yang dapat mengganggu kelancaran siswa antara lain :

a. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan siswa dalam belajar merupakan faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Bagaimanapun baiknya metode yang diberikan oleh guru, bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang guru berikan, namun jika hubungan antara guru dan siswa tidak baik dan harmonis akan menciptakan suasana yang tidak baik pula atau tidak sesuai dengan yang diinginkan baik bagi guru ataupun bagi siswa. Hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas dapat dilihat dari kemampuan dalam menyelesaikan tugas, metode mengajar guru dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Hubungan siswa dengan siswa lainnya

Hubungan antar siswa dapat dilihat dari segi tingkah laku dan sikap siswa di kelas seperti tidak bersedia memberi tanggapan atau bertanya di kelas karena takut diejek atau diolok-olok oleh temannya bahkan

ditertawakan oleh teman-temannya dengan apa yang ditanyakan atau tanggapan yang diberikan. Selain itu, hubungan sosio-emosional dapat ditunjukkan dari kenyamanan dalam berteman dan perhatian yang ditunjukkan antara siswa dengan siswa lainnya. Hubungan siswa dengan siswa di kelas dapat dilihat dari kekompakan siswa dalam berdiskusi, saling berteman satu sama lain dan kepedulian satu dengan yang lain.

c. Suasana lingkungan belajar

Sarana yang baik dalam kegiatan belajar memerlukan suasana dan hubungan sosio-emosional yang bagus. Suasana dan hubungan sosio-emosional dapat berupa reaksi-reaksi individu dalam belajar yang terkait dengan lingkungan yang sejuk dan tenang atau lingkungan yang panas dan hiruk pikuk serta hubungan yang penuh dengan persaingan. Hubungan sosio-emosional yang tidak aman dan saling menekan akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan belajar suasana lingkungan belajar siswa dapat dilihat dari suasana belajar di kelas dengan menjaga kebersihan kelas.

Jadi lingkungan belajar sosio-emosional dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa misalnya, siswa menjadi sulit dalam bertanya, perhatian yang diberikan oleh guru tidak sesuai, teman yang kurang baik, serta tidak adanya dorongan dari orangtua dalam memotivasi belajar siswa.

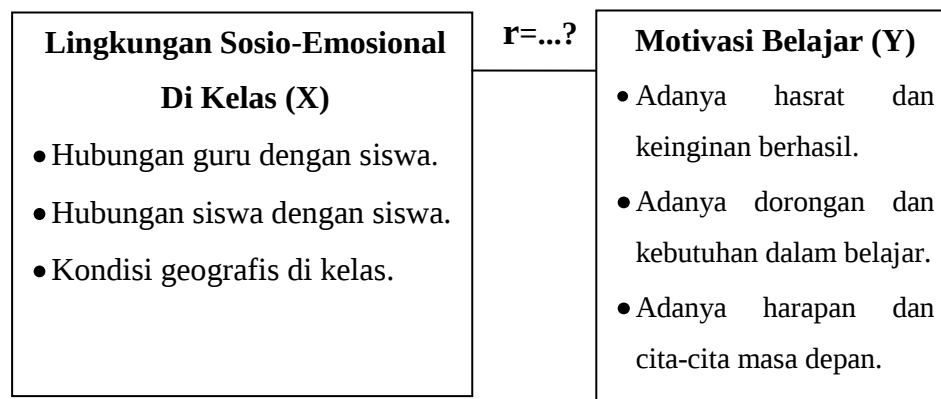
C. Hubungan antara Sosio-Emosional di Kelas dengan Motivasi Belajar

Skinner (dalam Prayitno, 1989:5) mengemukakan bahwa “Motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu, siswa akan termotivasi

dalam belajar jika lingkungan sekolah dapat memberikan rangsangan yang baik dalam berbagai hal sehingga siswa tertarik dan mau untuk belajar. Senada dengan itu, Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006:99) “Kondisi lingkungan sosio-emosional yang baik akan menciptakan kerukunan hidup, ketertiban pergaulan siswa, lingkungan yang aman, tentram, semangat, dan indah serta memperkuat motivasi belajar siswa”. Sejalan dengan itu, menurut Uno (2012:33) “Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan seseorang setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan”. Motif siswa melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran dengan baik, dapat dikembangkan, dilatih, diperbaiki atau diubah dengan cara latihan atau belajar, perkataan dan juga dari pengaruh lingkungan.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi

belajar siswa. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa”. Artinya, jika lingkungan sosio-emosional siswa di kelas baik maka motivasi belajar siswa tinggi, sebaliknya jika lingkungan sosio-emosional siswa di kelas tidak baik maka motivasi belajar siswa cenderung rendah pula.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sosio-emosional siswa di kelas berada pada kategori baik. Artinya, secara rata-rata lingkungan sosio-emosional di kelas cenderung baik pada aspek guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta kondisi geografis di kelas.
2. Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Artinya, secara rata-rata motivasi belajar siswa cenderung tinggi pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosio-emosional di kelas dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,539 pada taraf signifikansi 0,00. Artinya, semakin baik lingkungan sosio-emosional di kelas, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan layanan yang terkait,

seperti layanan konseling perorangan, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok dengan materi pentingnya motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar.

2. Guru Mata Pelajaran dapat membantu siswa dalam memperbaiki lingkungan sosio-emosional serta motivasi belajarnya demi tercapainya proses belajar yang menyenangkan. Serta guru mata pelajaran dapat juga menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Materi yang dapat diajarkan kepada siswa seperti motivasi berprestasi dan cara mengatasi kejenuhan dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti hubungan ekonomi dengan motivasi belajar.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indah, C. 2012. "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK N 3 Padang". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi BK FIP UNP.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jumiati, D. 2012. "Hubungan Penerapan Disiplin oleh Orangtua dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi BK FIP UNP.
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mercer & Mercer. 1989. *Teaching Students with Learning Problems*. Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Mulia, R. G. 2011. "Hubungan Motivasi Belajar dan Penerapan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi BK FIP UNP.
- Prayitno dkk. 2004. *Seri Latihan Keterampilan Belajar. (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Gramedia.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Trow, W.C. 1959. *Educational Psychology*. USA: The Riberside Press Cambridge.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. & Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Wijaya, C. 1995. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarsunu, T. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung PersadaPress.

Yusuf, A. M. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.

Yusuf, A. M. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*.
Padang: UNP Press.